

IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER

Shobichatul Muniroh¹, Mohammad Maulana Nur Kholis²

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto Indonesia

[1shobichatulmuniroh@gmail.com](mailto:shobichatulmuniroh@gmail.com), [2maulanaazhari84@gmail.com](mailto:maulanaazhari84@gmail.com),

Abstract

This research aims to analyze the implementation of religious character and responsibility formed through extracurricular activities at Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah. This research is based on the decline in national character, because education is unable to make people spiritually, socially and intellectually intelligent. This research method uses a qualitative research type with a case study approach, observation, interview and documentation data collection methods. Data sources in the research include student affairs, extracurricular supervisors, accompanying teachers and students. The results of this research show that there are four extracurriculars that can shape religious character and responsibility, including: scouting, archery, banjari and tahfidz extracurriculars. Religious character is proven by the habit of praying before and after every exercise, polite attitude, and the habit of admirable morals. Meanwhile, the character of responsibility is proven by the students' responsibility to train and lead their younger classmates, their responsibility to seriously carry out the exercises, and is responsible for safeguarding the memorized Al-Quran.

Keywords : Religious Character; Responsibility; Extracurricular Programs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi karakter religius dan tanggung jawab yang dibentuk melalui ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah. Penelitian ini didasarkan atas kemerosotan karakter bangsa, dikarenakan pendidikan tidak mampu menjadikan masyarakat yang cerdas secara spiritual, sosial maupun intelektualnya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian meliputi kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, para guru pendamping dan peserta didik. Hasil penelitian ini bahwa terdapat empat ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius dan tanggung jawab, diantaranya: ekstrakurikuler pramuka, panahan, banjari dan tahfidz. Karakter religius terbukti dengan pembiasaan berdo'a setiap sebelum dan

selesai latihan, sikap sopan santun, serta pembiasaan akhlak terpuji. Sedangkan karakter tanggung jawab terbukti dengan tanggung jawabnya peserta didik untuk melatih dan memimpin adik kelasnya, tanggung jawab mereka dengan kesungguhan melakukan latihan, serta bertanggung jawab untuk menjaga Al-Qur'an yang dihafalkan.

Kata Kunci: *Karakter Religius; Tanggung Jawab; Program Ekstrakurikuler*

Received: April 24 th 2024	Revision: May 29 th 2024	Publication: June 30 th 2024
--	--	--

A. Pendahuluan

Pembahasan mengenai pendidikan karakter saat ini, tidak terlepas adanya keprihatinan dari semua komponen yang menilai karakter bangsa semakin memudar. Terlihat dari sistem pendidikannya yang tidak mampu menjadikan masyarakat Indonesia cerdas baik dari spiritual, sosial maupun intelektualnya (Bahri, 2015, p. 59). Diantara penyebab pendidikan karakter saat ini mengalami kemerosotan adalah dikarenakan arus globalisasi merambah keseluruhan dunia di semua bidang termasuk juga Indonesia. Tentu saja hal itu memberikan dampak negatif. Diantara dampak negatifnya adalah berbagai masalah yang timbul dikalangan bangsa, semisal kenakalan remaja yang menimbulkan tindak kriminal, pergaulan bebas dikalangan remaja serta penyalahgunaan obat. Menghadapi fenomena tersebut, masyarakat memandang madrasah sebagai satu alternatif jalan keluar yang cukup mampu mengatasi perilaku yang tidak terpuji dan kemerosotan moral tersebut di kalangan anak-anak dan para remaja.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik pada ranah yang lebih komprehensif, seperti aspek intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan secara padu. Selama ini, karakteristik madrasah hanya dipahami sebatas institusi pendidikan yang menyajikan mata pelajaran agama semata. Padahal, lebih dari itu madrasah merupakan perwujudan dari nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Suasana madrasah yang melahirkan karakteristik tersebut mengandung unsur-unsur, seperti: perwujudan nilai-nilai keislaman dalam keseluruhan kehidupan madrasah, kehidupan moral yang beraktualisasi, manajemen yang profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat (Tantowi, 2022, p. 54). Oleh karena itu, Madrasah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada dua karakter, yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Demikian ini karena religius dan tanggung jawab menempati posisi penting dan utama dalam Pendidikan karakter.

Karakter religius diimplementasikan agar peserta didik mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik serta mempunyai akhlak yang mulia. Pembentukan karakter religius dimulainya dalam masa kanak-kanak (sejak dini) melalui berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, informal, dan non formal yang bisa dilakukan oleh madrasah. Pendidik di madrasah tentunya harus ikut serta berperan aktif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, pendidik harus memperhatikan hal-hal yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter, diantaranya pengembangan diri melalui kegiatan sehari-hari, pengkondisian untuk mendukung program pendidikan karakter, pengintegrasian mata pelajaran, serta keteladanan (Hidayah & Yayuk, 2018, p. 336).

Selanjutnya, karakter tanggung jawab diimplementasikan dengan mengupayakan peserta didik agar memiliki sikap serta moral yang baik di dalam dirinya serta membangun dirinya agar dapat menjadi insan manusia yang taat terhadap sesuatu yang dilakukan dan menjadi pribadi yang memberikan manfaat untuk orang lain (Siburian, 2012, p. 85). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu karakter tanggung jawab secara individu dan karakter tanggung jawab secara sosial. Hal ini, memiliki tujuan agar dapat membentuk pribadi yang mampu menghadapi segala konsekuensi dan berkomitmen dari setiap kewajiban dan tugas yang dilakukannya.

Kedua karakter tersebut dapat terbentuk melalui pembiasaan berbagai kegiatan di sekolah semisal ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi pilihan yang tepat dalam pembentukan karakter religius dan kerja keras sebab ekstrakurikuler merupakan kunci yang utama supaya proses penguatan karakter bagi peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Selain peserta didik dapat berprestasi melalui bidang non akademik, mereka juga dapat berkontribusi untuk memperbaiki perilakunya, mengembangkan kepribadian, serta hubungannya dengan teman sekelompoknya. Dengan melalui program ekstrakurikuler yang menjadi minat dan bakat serta potensi yang dimiliki setiap peserta didik maka secara tidak langsung, ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menanamkan karakter sesuai dengan lingkungan yang baik. Oleh karenanya, ekstrakurikuler tidak hanya sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik saja, namun juga menjadi ruang untuk mengaktualisasikan diri yang dapat menjadi salah satu media berpotensi dalam pembinaan karakter (Mulyasa, 2014, p. 8).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seharusnya peserta didik tidak hanya sekedar diajarkan pengetahuan terkait karakter-karakter yang baik, selanjutnya dilakukan penilaian. Namun, juga bagaimana nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab tersebut dapat diimplementasikan melalui tindakan dan

tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat kepada setiap peserta didik (Wahyuni, 2018, p. 72). Di sinilah, pentingnya dilakukan penelitian mengenai implementasi karakter religius dan tanggung jawab secara intensif melalui ekstrakurikuler dengan melalui pendampingan, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat dan kedisiplinan sebagai pondasi yang kokoh serta bermanfaat bagi masa depan peserta didik Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi karakter religius dan tanggung jawab melalui program ekstrakurikuler di Madrasah. Sebagaimana yang telah dibahas oleh Iis Khaerunnisa dengan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius melalui tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari, kegiatan muhadloroh yang dilakukan setiap dua minggu sekali (Fitriani, 2022, p. 4612). Selanjutnya penelitiannya Eva Yulianti bahwa implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius adalah dengan cara memberikan ceramah spiritual, keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan sekolah (Yulianti, 2018, p. 1). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius adalah dengan menyelenggarakan kegiatan tilawatul Qur'an di masjid. Karakter religius yang didapatkan berupa kesabaran dan ketaqwaan dalam membaca Al-Qur'an (Hadi, 2021, p. 193). Kebaruan penelitian ini terletak pada madrasah tidak hanya terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang mengarah pada karakter religius saja, namun juga terdapat ekstrakurikuler pramuka dan panahan yang dapat membentuk karakter religius dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang digunakan adalah Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah, yang merupakan sekolah unggulan dan favorit. Disamping karena pendidikan karakter yang dibentuk melalui program kegiatan keagamaan pesantren, lembaga Madrasah Tsanawiyah juga mengedepankan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pendampingan dan pengondisian pembina ekstrakurikuler untuk mengaplikasikan budaya religius dan bertanggung jawab dengan melakukan latihan secara berkesungguhan. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pembina mengarahkan, menasehati, membimbing dan memberikan keteladanan agar peserta ekstrakurikuler memiliki karakter baik dalam kesehariannya. Oleh karenanya, tidak heran lagi bahwa lembaga Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah mampu mencetak insan yang memiliki karakter yang baik dan unggul dikalangan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

untuk menganalisis karakter religius dan tanggung jawab yang dibentuk melalui ekstrakurikuler, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai *Implementasi karakter religius dan tanggung jawab melalui program Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Demikian ini, karena proses pengumpulan data yang mengungkap terkait dengan implementasi karakter religius dan tanggung jawab melalui program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah Mojokerto yang dilakukan pada saat interaksi berlangsung di tempat kejadian ekstrakurikuler baik melalui pencatatan, pertanyaan, dan pengamatan serta penggalian sumber. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus ini menempatkan suatu objek yang akan diteliti dengan berpusat pada sebuah kasus tertentu yaitu terkait implementasi karakter religius dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, para guru pendamping dan peserta didik. Posisi peneliti sebagai observer partisipan karena peneliti mengikuti secara langsung kegiatan ekstrakurikuler. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman dengan membagi analisis data kualitatif menjadi tiga aktivitas, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion: drawing verivying*) (B. Milles et al., 2014, p. 31). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian ini menjadi bagian pokok pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dibahas langsung dengan pembahasannya. Adapun paparan hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah Mojokerto

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah. Terdapat berbagai macam ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah, namun peneliti membatasinya pada empat ekstrakurikuler yang dibahas dalam penelitian ini, karena berdasarkan

analisis peneliti di lapangan bahwa empat ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius dan tanggung jawab. Berikut penjelasannya:

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu kegiatan pendidikan guna pembinaan watak peserta didik dalam memimpin, berorganisasi, pemecahan masalah, mental, fisik, serta jiwa kebersamaan (Mas'ut, 2014, p. 11). Ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan latihan rutin seminggu sekali yaitu setiap hari senin untuk kelas 7 dan setiap hari minggu untuk kelas 8 dan 9. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang bersifat aktif. Artinya pembina tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi juga mengajarkan praktek. Kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah setelah pemberian materi, pembina pramuka menugaskan untuk menghafalkan Tri Satya dan Dasa Darma, selanjutnya pelatihan baris berbaris, tali temali dan yel-yel pramuka yang semuanya ini dilakukan oleh anggota pramuka.

Tujuan adanya ekstrakurikuler pramuka adalah membina dan mendidik para santri untuk mengembangkan sosial, spiritual, intelektual, mental, emosional dan fisik, hingga mereka menjadi manusia yang berbudi pekerti, berkepribadian yang mulia, memiliki rasa peduli kepada sesama temannya, lingkungan dan alam, serta membangun pribadinya agar mandiri dan bertanggung jawab untuk negara dan bangsanya (Melinda, 2013, pp. 9–10). Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler pramuka tersebut, pembina pramuka Madrasah Tsanawiyah PP Amanatul Ummah membina melalui berbagai bentuk kegiatan pramuka, diantaranya: semaphore, baris-berbaris, tali-temali, perkemahan, dan penjelajahan lintas alam (Firmansyah, 2015, p. 14)

b. Ekstrakurikuler Panahan

Ekstrakurikuler Panahan merupakan kegiatan olahraga yang memiliki cara menembakkan anak panah dengan menggunakan busur ke target sasaran yang telah ditentukan (Artanayasa, 2014, p. 1). Dalam ekstrakurikuler panahan tentunya butuh keahlian tersendiri (*skill*) baik melalui ketepatan, konsentrasi dan koordinasi (Humaid, 2014, p. 13). Ekstrakurikuler panahan melatih tiap individu terhadap ketahanan, kekuatan, koordinasi mata dengan tangan, meningkatkan kesabaran dan percaya diri, keseimbangan (Rohmah & Dudi, 2018, p. 294). Oleh karenanya dalam panahan dibutuhkan adanya ketahanan mental, keuletan, kesabaran, serta konsentrasi yang tinggi.

Di Madrasah Tsanawiyah, implementasi ekstrakurikuler memanah dilakukan oleh pembinanya dengan mencontohkan cara-cara sebelum peserta didik memanah. Seluruh peserta pemanah diharuskan menghafalkan gerakan urutan-urutan dalam memanah dan materi terkait teknik dalam memanah yang telah

diajarkan oleh pembina. Diantaranya: teknik ketika berdiri, gerakan untuk menempatkan dan memasukkan ekor anak panah, memegang busur, dan mempraktekkan posisi ketika memanah yaitu dengan badannya miring akan tetapi pandangannya tetap ke arah panah, gerakan penarik tali busur untuk menjangkarkan tangan pada dagu, membidik, gerakan untuk melepas tali busur serta menahannya sesaat setelah busur ditinggalkan anak panah. Pembina ekstrakurikuler panahan mengajarkan langsung kepada peserta didik dengan didekati satu-persatu peserta panahan. Setelah itu, pembina mengajarkan teknik-teknik memanah dengan melalui bimbingan dan pengawasan disaat memanah. Saat latihan memanah pun, pembina panahan berdiri didekat peserta panahan sambil memperbaiki dan memberikan koreksi terkait posisi peserta panahan dalam teknik memanah.

c. Ekstrakurikuler Banjari

Ekstrakurikuler banjari merupakan media guna penyampaian pesan dakwah melalui lagu syi'ir-syi'ir bersifat Islami. Ekstrakurikuler banjari memiliki fungsi untuk memperbaiki akhlak dan sifat seseorang. Hal ini, dikarenakan dalam syi'ir-syi'ir banjari terkandung makna-makna yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan kebesaran Allah, Nabi Muhammad dan Al-Qur'an, serta kenikmatan di kehidupan akhirat kelak (Yusuf, 2022, p. 15). Ekstrakurikuler banjari di Madrasah Tsanawiyah terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian teknik vokal dan bagian teknik instrument terbang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia bahwa pembelajaran musik banjari grup El-Hasani terdapat pengelompokan bagian instrument terbang dan vokal (Oviyanti, 2022, p. 98).

Untuk teknik instrument terbang, pembina banjari menabuh dan memukul terbang secara berulang kali hingga dirasa cukup memahamkan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mulai mempraktekkan hingga mendapatkan hasil yang memuaskan dari percobaan latihan itu. Begitupun seterusnya dengan berbagai variasi pukulan yang lain. Sedangkan teknik vokalnya dengan cara pembina mempraktekkan bacaan per-kalimat dari sholawat agar sesuai dengan nada dari tabuhan hadrah. Selanjutnya peserta banjari mempraktekkan dengan membaca sholawat bareng-bareng sesuai yang di contohkan. Untuk lebih intensif, setelah itu pembina selalu menunjuk dua anak secara bergantian untuk membaca ulang sholawat tersebut. Di Madrasah Tsanawiyah, ekstrakurikuler banjari tidak hanya mengajarkan materi banjari dan rumus memainkan alat musik banjari, melainkan juga disampaikan materi-materi terkait perilaku yang seharusnya dimiliki peserta

banjari. Perilaku tersebut, tercermin ketika peserta banjari melantunkan sholawat, sebab terkandungnya maakan dalam sholawat.

d. Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan kegiatan yang berada di luar kurikulum dengan tujuan untuk membantu peserta didik mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah dilakukan dengan cara menghafal dan membaca ayat-ayat yang terdapat dalam surat-surat yang dilakukan secara berulang-ulang. Demikian ini, karena pekerjaan apapun yang diulang-ulangi, pasti akan menjadi hafal (Aziz & Rouf, 2014, p. 49). Di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah ekstrakurikuler tahfidz dilakukan melalui adanya beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut, bertujuan agar Al-Qur'an yang dihafalkan oleh peserta tahfidz lebih melekat. Diantara ketentuannya: Anak-anak yang setoran, di batasi paling sedikit hafalan satu halaman, ketika terdapat kesalahan dalam membaca ayat atau lupa, pembina memberikan garis bawah. Selanjutnya anak tersebut harus mengulangi setoran karena bacaan yang salah itu. Baru boleh lanjut pada ayat berikutnya, melakukan muroja'ah setiap kali peserta didik setoran ziyadah atau menambah ayat atau juz. Muroja'ah tersebut dilakukan dengan membuat halaqoh atau kelompok kecil untuk bersama-sama dalam membaca Al-Qur'an bil-ghoib. Peserta tahfidz yang kurang tepat dalam pelafalan ayat dan makhorijul hurufnya, pembina langsung membenarkan dan memberikan evaluasinya.

2. Implementasi Karakter Religius dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah Mojokerto

Dalam rangka membangun bangsa yang berkarakter melalui pendidikan dan budaya, pemerintah mengembangkan 18 macam karakter diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Wibowo, 2012, pp. 43-44). Terdapat 2 (dua) karakter dari 18 karakter yang dibentuk melalui ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah, diantaranya: karakter religius dan tanggung jawab. Berikut penjelasannya:

a. Karakter Religius

Karakter religius peserta didik Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka, panahan, banjari dan tahfidz. Pembelajaran pramuka di Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan karakter religius, diantaranya: penerapan tri satya, dasa darma dalam kehidupannya. Tri

satya mengandung janji dan kesungguhannya dalam menjalankan kewajibannya kepada tuhan yang maha Esa. Sedangkan dasa darma pramuka diantaranya mengandung taqwa, cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia, menghormati dan menghargai sesama umat manusia, dan menghargai pendapat orang lain (Sukron & Afriani, 2022, p. 228). Karakter religius yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terintegrasi dengan materi keagamaan yang disampaikan pada saat latihan yaitu dengan memaksimalkan pembiasaan melalui pembinaan karakter, semisal: kegiatan berdoa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan pramuka, pengaplikasian nilai-nilai karakter melalui tingkah laku dan sikap peserta pramuka dalam kehidupan sehari-harinya, seperti sikap sopan santun saat berbicara dengan pembina, guru-guru, maupun teman sebaya mereka. Demikian itu, menunjukkan kegiatan pramuka dapat membina karakter religius, dengan memperhatikan aspek-aspek iman, Islam, ilmu dan pengamalannya.

Karakter religius dibentuk melalui ekstrakurikuler panahan. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler panahan merupakan olahraga yang disunnahkan. Dalam rangka memupuk karakter religius melalui aktivitas ekstrakurikuler memanah, pembina menyampaikan adab-adab dan peraturan dalam memanah, sehingga akhlak yang baik, tanggung jawab moral dan watak akan berangsur-angsur terbentuk dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karenanya, penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler panahan dapat memberikan pengaruh dan dorongan individu untuk berperilaku baik kepada tuhan, diri mereka sendiri, serta lingkungan sosial (Sularno & Cahyono, 2022, p. 46).

Karakter religius yang dibentuk melalui ekstrakurikuler banjari adalah ditunjukkan dengan pembiasaan peserta didik melakukan sunnah-sunnahnya yaitu pembacaan sholawat dan mengingat sebagian dari sejarah Islam melalui banjari. Disamping itu melalui ekstrakurikuler banjari terjadi perubahan sikap mental dari kepribadian peserta banjari dengan menghayati makna sholawat dan ilmu-ilmu yang telah disampaikan pembina, sehingga tertanam dan tumbuh menjadi sebuah akhlak yang terpuji. Karakter religius di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah dibentuk melalui ekstra banjari dengan pembiasaan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Dalam pembacaan sholawat melalui banjari di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk melatih hati dengan menghadirkan Rosul disetiap pembacaan sholawat dan akan senantiasa mendapatkan pancaran dari nur kenabian. Jika semakin kuat mereka merasa menghadirkan Rosul, maka mereka akan selalu berusaha berakhlak sebagaimana akhlak yang dicontohkan Rosul (Huda, 2008, p. 133).

Karakter religius peserta didik Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler tahfidz. Hal ini dapat dibuktikan dengan

terciptanya kegiatan-kegiatan religius dengan potensi menguatkan hafalan mereka didalam kelas seperti kegiatan muroja'ah bareng-bareng, kegiatan sambung-menyambung ayat, serta kegiatan tebak-tebakan ayat. Disamping itu, pembina ekstrakurikuler tahfidz juga membiasakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an kepada peserta didik, seperti merefleksikan perbuatan-perbuatan baik sebagaimana akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah terbaik kepada Allah. Demikian ini, karena peserta tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya mereka akan membaca, mempelajari, mengamalkan dan merenungkannya, sehingga mereka akan mendapatkan anugerah dari Allah (Gunawan & dkk, 2022, p. 6).

b. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab peserta didik dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka, panahan, banjari dan tahfidz. Karakter tanggung jawab peserta didik Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka. Karakter tanggung jawab dalam kepramukaan berarti setiap anggota pramuka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik secara pribadi, keluarga, negara maupun masyarakat sekitarnya. Ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah kakak kelas pramuka memiliki tanggung jawab untuk melatih adek-adeknya terlebih dahulu sebelum pembina pramukanya datang. Mereka membiasakan pelatihan baris-berbaris, tali-temali, sandi, gerak jalan dan materi pramuka yang lain kepada adek kelasnya. Pemberian tugas tersebut merupakan cara agar mereka memiliki sikap dan perilaku bertanggung jawab kepada pribadi dan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pelatihan kepada adek kelasnya adalah untuk melatih peserta pramuka yang senior untuk aktif dan bekerja sama dengan temannya dan adik kelasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Trianawati, 2013, p. 74).

Karakter tanggung jawab peserta didik melalui ekstrakurikuler panahan dilakukan dengan kesungguhannya melaksanakan latihan memanah. Kesungguhan tersebut merupakan pengulangan-pengulangan yang dilakukan peserta ekstra panahan dalam memanah. Karakter tanggung jawab melalui panahan dibuktikan dengan keberhasilan beberapa peserta ekstrakurikuler panahan untuk menguasai ilmu memanah. Yang mana mereka harus bertanggung jawab untuk melewati proses latihan, tentunya latihan panahan tersebut tidak cukup hanya sekali, dua kali, akan tetapi berulang kali mencoba memanah. Melalui latihan memanah yang berulang kali dilakukan, sehingga tampak keberhasilan memegang busur dengan benar dan lurus, selanjutnya mereka dapat melepaskannya tepat sesuai dengan sasaran.

Karakter tanggung jawab dibentuk melalui ekstrakurikuler banjari dengan memainkan alat musik dan vokal dari peserta banjari secara acak dan bergantian. Demikian ini dilakukan karena untuk melatih dan membiasakan karakter tanggung jawab terkait tugas latihan menabuh banjari dan vokal sholawat yang telah diberikan pembina kepada mereka. Sebelum latihan banjari dimulai, peserta banjari juga diberikan tanggung jawab untuk mempersiapkan alat-alat banjari. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab peserta banjari dalam menjaga alat banjarinya. Selain itu, peserta banjari juga diberikan kesempatan untuk memimpin sholawat di hari selasa dengan tujuan untuk melatih tanggung jawab keberanian mereka dan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa depannya (Ramadhan, 2023, p. 223).

Karakter tanggung jawab yang dibentuk melalui ekstrakurikuler tahfidz diimplementasikan oleh peserta tahfidz Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah melalui berbagai macam cara yang dilakukan agar Al-Qur'an yang mereka hafalkan dapat melekat dalam hati dan pikiran mereka. Cara yang merupakan bentuk dari tanggung jawab yang dibiasakan oleh peserta tahfidz adalah dengan menambah hafalan ketika setoran, tasmi' per Juz, memperkuat hafalannya di asrama dengan berkumpul bersama untuk muroja'ah, saling menyimak secara berpasang-pasangan. Kesemuanya mereka lakukan bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam pembentukan potensi mereka dalam hafalan, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk mengemban amanah dalam menyelesaikan tugas target hafalannya dengan sebaik-baiknya (Azzamzami, 2022, p. 225).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih empat (4) macam ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah yang diteliti yaitu: ekstrakurikuler pramuka, panahan, banjari dan tahfidz. Demikian ini, karena empat macam ekstrakurikuler tersebut, bertujuan untuk membentuk karakter religius dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah PP. Amanatul Ummah dilaksanakan satu kali dalam seminggu secara rutin. Karakter religius tersebut ditunjukkan dengan budaya-budaya religius yang terintegrasi melalui bimbingan ekstrakurikuler, diantaranya: kegiatan berdo'a sebelum dan setelah pelatihan, sikap sopan santun dengan pembina dan teman sebayanya, pembiasaan akhlak terpuji, dan merefleksikan perbuatan baik sebagaimana akhlak dalam Al-Qur'an. Sedangkan karakter tanggung jawab yang dibentuk melalui ekstrakurikuler dapat dibuktikan dengan bertanggung jawab untuk melatih adek kelasnya sebelum pembina ekstrakurikuler datang, bertanggung jawab dengan kesungguhan dalam latihan sehingga mampu

memimpin adek kelasnya, menjaga alat-alat ekstrakurikuler, serta bertanggung jawab menjaga Al-Qur'an yang dihafalkan.

Daftar Rujukan

- Artanayasa, W. (2014). *Buku Panahan*. Graha Ilmu.
- Aziz, A., & Rouf, A. (2014). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT. Syami Cipta Media.
- Azzamzami, A. Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Nurul Qur'an Mataram. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2).
- B. Milles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Ta'allum*, 3(1), 59.
- Firmansyah, Z. A. (2015). *Panduan Resmi Pramuka*. Wahyumedia.
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Gunawan, S., & dkk. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Hadi, S. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa*, XIV(2).
- Hidayah, & Yayuk. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Huda, S. (2008). *Tasawuf Kultural*. LKiS.
- Humaid, H. (2014). *Influence of Arm Muscle Strength, Draw Length and Archery Technique on Archery Achievement*. <http://search.proquest.com/docview/1510275790?accountid=31324>.

- Mas'ut. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa IPS. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(1).
- Melinda, E. S. (2013). *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Luxima.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Oviyanti, A. M. (2022). Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari pada Grup El-Hasanuddin di Desa Tebel Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1).
- Ramadhan, F. (2023). Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTSN 1 Bengkalis. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Rohmah, A., & Dudi, A. (2018). Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Menganah: Studi Kasus di SMA Dar Tauhid. *Jurnal Proceeding Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Siburian. (2012). Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1).
- Wahyuni, S. L. (2018). Peran Strategis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*.
- Sukron, & Afriani, G. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Kabupaten Indragiri Hilir. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(3).
- Sularno, & Cahyono, H. (2022). Penanaman Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Menganah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro Lampung. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Tantowi, A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Trianawati, P. (2013). Penanaman Nilai Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2).
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Pustaka Pelajar.

- Yulianti, E. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Yusuf, M. (2022). Pelestarian Kesenian Al-Banjari melalui Gebyar Nasyid. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1).